

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan suatu pendekatan yang sangat penting untuk dikaji, karena strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dan strategi menjadi penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Khairiah menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian tujuan sasaran tertentu (Khairiah & Zakaria, 2019).

Strategi juga merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Umartin et al., 2024). Strategi juga berkaitan dengan aspek yang paling penting dan umum dari sesuatu seperti operasi militer atau kebijakan politik, atau kebijakan pendidikan, terutama strategi guru dalam pendidikan ketika hal tersebut diputuskan pada area sebelumnya (Shinta & Ain, 2021). Dengan demikian, strategi menjadi sangat penting, khususnya strategi dalam dunia pendidikan.

Strategi guru merupakan usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas, sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak pasif (Mardalena, 2019).

Strategi guru juga merupakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang membuat siswa tetap terlibat dan melatih keterampilan yang berbeda. Guru juga disebut pemegang peran utama melalui tindakan strategis dalam desain

dan pelaksanaan pembelajaran (Mulyono, 2020). Strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Penerapan strategi yang tepat membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, dan focus (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023).

Dan penggunaan strategi yang efektif dapat menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa, hal ini memberikan ruang bagi guru untuk berfikir kritis dan rasional tentang praktik mereka sendiri di dalam dan di luar ruang kelas. Hal ini membantu dalam membangkitkan minat siswa dan mendorong pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan (Rohmawati, 2023). Strategi guru dapat mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Khairiah et al., 2022).

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Mauliddiyah, 2021).

Indikator strategi guru yaitu mencakup tahap perencanaan (meliputi diagnosa awal melalui asesmen diagnostik dan perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap potensi, minat, dan kebutuhan siswa), pelaksanaan (Guru menggunakan media yang sesuai karakteristik siswa dan pembelajaran kooperatif untuk mendorong siswa interaksi aktif), dan evaluasi (dilakukan melalui asesmen formatif atau sumatif, serta umpan balik untuk memantau kemajuan dan mendukung pengembangan siswa (Putri et al., 2024).

Pelajaran matematika memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa karena dapat membentuk fondasi akademik

siswa, dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah (Solehah & Setiawan, 2023). Pelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Malikah et al., 2022). Matematika bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga merupakan sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis (Pandiangan et al., 2018).

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsinya praktis untuk mengespresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri (Pane, 2023). Dengan demikian pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi, yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran matematika kurikulum merdeka.

Kesulitan memahami materi matematika sebagai faktor utama kesulitan belajar (Novianto et al., 2024). Beberapa gejala pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas; 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; 3) Lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya; 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, membuat gaduh, dan sebagainya; 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti murung, mudah tersinggung, pemarah dan lain sebagainya (Nur et al., 2024).

Sebagaimana hasil penelitian Sarni menunjukkan bahwa siswa sulit belajar matematika karena kurang minat dan motivasi dalam belajar matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika (Sarni, 2023).

Kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka ditinjau secara historis yaitu matematika menakutkan, menyebalkan, menyebalkan, dan sering lupa setelah belajar (Rahmadani, Aisyah; Fadhillah, Annisa; Aprillia, Rizkis, 2023). Faktor penyebabnya bervariasi, mulai dari metode pengajaran yang kurang inovatif, lingkungan belajar yang tidak mendukung, hingga faktor psikologis seperti kecemasan terhadap Matematika. Kesulitan siswa dalam belajar matematika terutama terlihat pada aspek pemahaman konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan bentuk-bentuk geometri. Kesulitan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa di masa depan jika tidak segera diatasi.

Kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka bukan hanya dialami oleh sekolah-sekolah dibawah pengelolaan Kementerian Agama, namun juga di alami oleh sekolah-sekolah dibawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu juga mengungkapkan bahwa kesulitan belajar mata pelajaran matematika di kalangan siswa kelas V lebih disebabkan oleh kurangnya pendekatan personal dalam pembelajaran. Siswa yang membutuhkan perhatian lebih sering kali tidak mendapatkan bantuan yang cukup, karena metode pengajaran yang diterapkan bersifat general dan tidak

disesuaikan dengan kebutuhan individual, hal ini berlawanan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi pengembangan potensi setiap siswa secara optimal, proses pembelajaran belum menerapkan pembelajaran interaktif berbasis proyek atau permainan edukasi atau menyenangkan, metode pembelajaran masih terbatas dan tidak inovatif dan tidak efektif. Kesulitan matematika di ambil di kelas V karena memiliki level dari mudah ke level susah. Kelas V ini termasuk ke dalam kategori kelas tinggi dan itu sudah masuk ke level tinggi atau susah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk strategi guru seperti upaya, rencana, metode, dan seni guru dalam membantu kesulitan siswa belajar mata pelajaran matematika kurikulum merdeka di SD Negeri 32 Jl. Seruni, Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, dengan judul **“Strategi Guru Membantu Siswa dalam Kesulitan Belajar Matematika Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kesulitan memahami materi matematika
2. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar matematika
3. Kurangnya dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar dalam belajar matematika bagi anak yang di karenakan kurang pahamnya orangtua dan lingkungan terhadap matematika
4. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika
5. Metode pengajaran bersifat general dan yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual.
6. Kesulitan matematika memiliki level dari mudah sampai level sulit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V materi tentang bangun ruang di SDN 32 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pembelajaran matematika kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka pada siswa Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana strategi guru membantu siswa dalam kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka di Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru membantu kesulitan belajar siswa di Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu
2. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka pada siswa Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu
3. Untuk menganalisis strategi guru membantu siswa dalam kesulitan belajar matematika kurikulum merdeka di Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Matematika: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai kesulitan belajar Matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoretis dalam pengembangan teori pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.
- b. Kontribusi terhadap Metodologi Pembelajaran: penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika, serta memberikan landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi metode-metode pengajaran dalam kurikulum yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa. Dengan hasil penelitian ini, guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas V, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar untuk merancang program pengembangan kompetensi guru, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan kebijakan dan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.
- c. Bagi peneliti lain: penelitian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti isu serupa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dalam konteks pembelajaran Matematika atau bidang pendidikan lainnya.

G. Definisi Istilah

- a. Kesulitan belajar Matematika: kesulitan belajar Matematika merujuk pada hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami, mengingat, atau menerapkan konsep-konsep Matematika, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan kognitif, gangguan psikologis, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.
- b. Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi dasar secara menyeluruh.
- c. Siswa Kelas V: Siswa kelas V dalam konteks penelitian ini merujuk pada siswa yang berada di tahun kedua jenjang Sekolah Dasar, yang biasanya berusia sekitar 10-11 tahun. Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah memiliki dasar-dasar pembelajaran Matematika dan kemampuan kognitif yang berkembang sesuai dengan usianya.
- d. SD Negeri 32 Kota Bengkulu: SD Negeri 32 Kota Bengkulu adalah sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah daerah, yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.
- e. Faktor Internal dan Eksternal: Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kondisi psikologis yang mempengaruhi proses

belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri siswa yang mempengaruhi pembelajaran, seperti lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan dukungan sekolah.

Definisi istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten terkait konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak sesuai dengan konteks penelitian.

